

## **Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Biaya Limbah** (*Recognition, Measurement, Presentation, and Disclosure of Environmental Cost*)

Intan Diah Pratiwi, Yosefa Sayekti, Imam Mas'ud\*  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: intandiahpratiwi@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan atas biaya limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa hampir sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) namun, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa hingga penelitian ini dilakukan masih terdiri dari laporan biaya produksi, laporan penyusutan aset tetap, dan laporan laba rugi

**Kata Kunci:** Akuntansi, Lingkungan, Limbah, Pabrik Semen, Laporan

### **Abstract**

This study aims to determine the application of environmental accounting on the cost of waste at PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. This research is qualitative using triangulation method. Result is accounting practices (the recognition, measurement, presentation and disclosure) the cost of waste carried out by PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa almost in accordance with the Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements (KDPPLK) however, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa yet have a complete financial statement. The financial statements are owned by PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa until this research still consists of report production costs, fixed asset depreciation report, and income statement

**Keywords:** Accounting, Environmental, Waste, Cement Factory, Report

### **Pendahuluan**

Sejak tahun 2008 hingga tahun 2014, jumlah industri yang bergerak dalam bidang galian non logam berjumlah sekitar 11.522 industri (Badan Pusat Statistik, 2017). Keberadaan industri dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk peningkatan kualitas kehidupan. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan manufaktur yang tidak memperdulikan masalah lingkungan karena yang menjadi tujuan utama operasi perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan saja (Agustia, 2010). Menurut Agustia (2010) perusahaan manufaktur di dalam operasinya selain menghasilkan produk, juga menghasilkan limbah. Hal ini disebabkan oleh adanya inefisiensi dalam operasi perusahaan tersebut. Konsep mengenai pengolahan lingkungan yang dipahami perusahaan adalah terbatas pada pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses produksi, tanpa adanya pertimbangan untuk mengubah proses produksi agar limbah yang dihasilkan dapat dikurangi.

Terdapat empat alasan isu lingkungan dianggap semakin penting saat ini, yaitu yang pertama, terkait ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, diperlukan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan operasi, produk, dan jasa yang dihasilkan. Kedua, aktivis dan LSM bidang lingkungan hidup telah tumbuh dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ketiga, reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan-perusahaan saat ini menyadari bahwa reputasi, merek, dan citra perusahaan merupakan isu strategis bernilai tinggi dan harus dilindungi. Keempat, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Isu lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan dapat diakses dengan mudahnya

menggunakan teknologi informasi (Panggabean dan Holly, 2012)

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan membuat masyarakat ingin agar dampak tersebut dapat dikendalikan, sehingga dampak yang ditimbulkannya tidak membahayakan masyarakat. Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang tidak hanya menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan melainkan juga menyediakan informasi mengenai pengukuran, penyajian, dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya (Hadi, 2012).

Penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi di Indonesia. Akan tetapi IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan. Hal tersebut dijelaskan dalam PSAK No. 1 tahun 2015, paragraf dua belas (12) yang menyatakan :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), dengan obyek PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa . PT ini merupakan produsen semen yang ada di kabupaten Jember, yang didirikan pada tahun 2006 dari

---

\* Corresponding Author

Penanaman Modal Asing (PMA) dalam bentuk kerjasama antara Mr. Lin Qiqin (RRC) dengan Mr. Hengki Soegiharto Gunawan (Jember, Indonesia) dengan dasar kepedulian terhadap pengolahan sumber daya alam dan manusia di daerah pegunungan kapur Puger, Jember, Jawa Timur.

Lebih lanjut, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan terkemuka sebagai produsen semen yang berkualitas, kokoh, dan tangguh, berwawasan lingkungan serta kuat dalam persaingan global sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham serta kesejahteraan karyawan dan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility) dan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Dalam pelaksanaan operasionalnya, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah memiliki beberapa izin pelaksanaan industrial, satu diantaranya adalah Surat Persetujuan AMDAL, RKL, dan RPL No. 660/2588/203.2.1/2008. Dengan adanya Surat Persetujuan AMDAL, RKL, dan RPL yang keluar pada tanggal 11 Agustus 2008 menandakan bahwa PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa harus menerapkan kegiatan mengenai Analisis Dampak Lingkungan dalam operasional perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagian dari aktivitas analisis dampak lingkungan yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa, yaitu mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya pengolahan limbah yang dihasilkan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Menurut Artanta (2017) dalam menjalankan operasional perusahaannya, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menghasilkan produk residu, yakni limbah. Limbah yang dihasilkan dalam bentuk limbah padat, cair, dan gas. Keseluruhan limbah yang dihasilkan harus dapat dikelola dengan baik, supaya tidak mengganggu kenyamanan masyarakat, karyawan, dan mencemari lingkungan sekitar.

Perlakuan akuntansi atas biaya untuk pengolahan limbah harus dilakukan secara benar dan tepat. Proses pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan biaya pengolahan limbah merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk diteliti, karena hingga saat ini belum dirumuskan secara pasti tentang metode pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya limbah pada perusahaan (Pramitha, 2016). Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK).

## Metode

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi obyek penelitian, lalu dilanjutkan proses pengumpulan data primer dan data sekunder, kemudian data yang telah diperoleh tersebut di uji keabsahannya menggunakan metode triangulasi sumber. Setelah dilakukan proses uji keabsahan data, data tersebut dianalisis guna mendapatkan hasil dan dapat menyimpulkan kesesuaian praktek yang dilakukan oleh obyek penelitian dengan teori yang berlaku.

### Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik. Fenomena yang dijelaskan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hal ini untuk menghasilkan suatu konteks kajian khusus dan berimplikasi sebagai metode ilmiah. Metode ilmiah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai fokus masalah yang diteliti sebagai hasil penelitian terpusat pada suatu obyek.

### Lokasi Penelitian

Obyek penelitian dilakukan di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa yang terletak di desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Penulis memilih obyek tersebut, karena PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menghasilkan limbah dalam proses produksinya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengolahan limbah lalu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

### Unit Analisis

Obyek penelitian dilakukan di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa yang terletak di desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Penulis memilih obyek tersebut, karena PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menghasilkan limbah dalam proses produksinya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengolahan limbah lalu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan diperoleh dengan cara melakukan wawancara mengenai tata cara pengolahan limbah dan pengakuan akuntansi terkait aktivitas pengolahan limbah pada obyek penelitian secara langsung kepada Manajer General Affair dan SDM, Manajer Keuangan, SPV Akuntansi, Manajer Produksi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi profil PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa, data keuangan mengenai penyusutan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, laporan biaya produksi, laporan laba rugi perusahaan, dan data mengenai proses produksi perusahaan.

Data lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto, video, dan rekaman suara saat proses penelitian.

### Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan dari data yang digunakan. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengkroscek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Manajer Keuangan, manajer Produksi, manajer SDM dan GA, dan Staff Akuntansi. Dari keempat narasumber tersebut, peneliti mendapatkan jawaban

yang sama mengenai akuntansi lingkungan dan pengolahan limbah di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.

### Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Peneliti menjelaskan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang kemudian akan diperbandingkan dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK).

Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi biaya limbah yang diperbandingkan dengan tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam menganalisis data (Gunawan, 2013): Reduksi Data; Penyajian Data; Penarikan Kesimpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Gambaran Umum Perusahaan

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa berdiri pada tahun 2006 dari Penanaman Modal Asing (PMA) dalam bentuk kerjasama antara Mr. Lin Qiqin (Tiongkok) dengan Hengky Soegiharto Gunawan (Jember, Indonesia). Lokasi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa berada di lembah pegunungan kapur di wilayah Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dengan luas areal perusahaan seluas 10 Ha. Dengan lokasi yang berdekatan dengan sumber bahan baku, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa berkeyakinan mampu menghasilkan semen berkualitas prima dengan harga yang dapat dijangkau masyarakat Indonesia.

### Identifikasi

Ketika proses produksi semen, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menghasilkan limbah yang berupa limbah cair dan limbah gas. Limbah yang dihasilkan dalam proses produksi tersebut dikelola dengan cara yang berbeda-beda. Berikut ini tabel yang berisi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan

**Biaya Pengolahan Limbah**

No.	Jenis Pengeluaran	Nama Akun
<b>A. IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)</b>		
1.	Kolam IPAL	Bangunan
2.	Gaji pegawai bagian IPAL	Gaji karyawan tetap produksi
3.	Penyusutan IPAL	Penyusutan-bangunan
<b>B. Dust Collector (Penghisap Debu)</b>		
1.	Investasi <i>Dust Collector</i>	Mesin penghisap debu
2.	Biaya Listrik	Beban utilitas
3.	Gaji pegawai bagian <i>Dust Collector</i>	Gaji karyawan tetap produksi
4.	Bahan bakar <i>Dust Collector</i>	Biaya persediaan
5.	Pemeliharaan <i>Dust Collector</i>	Beban pemeliharaan mesin pabrik
6.	Penyusutan <i>Dust Collector</i>	Penyusutan-mesin dan peralatan
<b>C. Biaya riset dan pengembangan Kualitas (Quality Control)</b>		
		Biaya RD
<b>D. Kebersihan lingkungan sekitar</b>		
		Biaya kantor

Sumber: PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa-Diolah Peneliti

Investasi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa atas kolam penampungan air limbah bekas produksi (Kolam IPAL) dimasukkan dalam akun aset tetap Bangunan. Dan untuk investasi perusahaan atas Dust Collector (penghisap debu) dimasukkan dalam akun aset tetap Mesin.

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait pengolahan limbah, seperti gaji

pegawai bagian IPAL, gaji pegawai bagian Dust Collector, biaya listrik, dan lain-lain dalam beberapa akun tersendiri. Namun, untuk gaji pegawai bagian IPAL dan gaji pegawai bagian Dust Collector dimasukkan dalam biaya gaji karyawan tetap produksi.

### Pengukuran

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengukur biaya-biaya terkait proses pengolahan limbah perusahaan menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa memiliki kolam penampungan air bekas produksi atau disebut kolam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mesin Dust Collector. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mencatat IPAL dalam akun bangunan yang memiliki masa manfaat 20 tahun, sedangkan untuk mesin Dust Collector, perusahaan mencatatnya dalam akun mesin Dust Collector yang memiliki masa manfaat 16 tahun. Seluruh aset yang dimiliki oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dicatat sesuai harga perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus.

### Pengakuan

Pengakuan merupakan proses penentuan pos suatu transaksi untuk dicatat atau tidak dalam sistem pencatatan, yang akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Suatu transaksi dapat diakui jika dapat diukur dengan andal. Dan seluruh biaya terkait pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dapat diukur dengan andal, maka seluruh biaya tersebut dapat diakui. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengakui setiap transaksi yang terjadi menggunakan metode cash basis. Jadi perusahaan mengakui adanya pendapatan saat adanya uang yang masuk ke dalam kas perusahaan, dan mengakui adanya biaya saat ada transaksi yang menyebabkan keluarnya uang dari kas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, biaya untuk pengolahan limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dibebankan dalam akun Beban (terdapat beberapa nama akun beban dalam pengolahan limbah) akan muncul dalam laporan laba rugi

### Penyajian

Penyajian berkaitan dengan penampakan suatu transaksi dalam laporan keuangan. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa memasukkan biaya yang terkait dengan pengolahan limbah dalam akun beban lain-lain dalam laporan laba rugi. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Jadi di dalam laporan laba rugi perusahaan, biaya yang terkait dengan pengolahan limbah disajikan dalam satu akun, namun dalam di dalam laporan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, terdapat rincian akun yang terkait dengan pengolahan limbah. Dan seluruh biaya yang ada di dalam laporan biaya-biaya dan laporan laba rugi, disajikan sesuai dengan besar uang yang dikeluarkan (cash basis).

### Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan penentuan apakah informasi diungkapkan atau tidak oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa hanya memiliki laporan

biaya produksi, laporan penyusutan aset tetap, dan laporan laba-rugi. Biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan telah diidentifikasi, diakui, diukur, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan biaya produksi dalam beberapa akun beban. Namun, di dalam laporan laba rugi, biaya-biaya terkait aktivitas lingkungan disajikan dalam akun beban lain-lain.

### Identifikasi Biaya Limbah dan Komponen yang Termasuk di Dalamnya

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengidentifikasi investasi atas bangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mesin Dust Collector sebagai Aset Tetap. Hal tersebut sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) mengenai Aset Tetap, bahwa:

- Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan. Bangunan IPAL dan mesin Dust Collector yang berada di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa adalah milik perusahaan.
- Akibat dari peristiwa masa lalu. Transaksi investasi atas bangunan IPAL dan mesin Dust Collector adalah transaksi yang terjadi di masa lalu.
- Memiliki masa manfaat ekonomik. Bangunan IPAL dan mesin Dust Collector dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalisir limbah tercemar yang dihasilkan dalam proses produksi. Selain itu juga dimanfaatkan untuk memperoleh citra baik dan menghindari keluhan dari masyarakat sekitar.

Pengidentifikasi bangunan IPAL dan mesin Dust Collector sebagai aset tetap, juga sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2015 tentang aset tetap, bahwa:

- Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Bangunan IPAL dan mesin Dust Collector digunakan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa untuk mengolah limbah agar tidak mencemari lingkungan.
- Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Bangunan IPAL milik PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa memiliki masa manfaat 20 tahun, sedangkan mesin Dust Collector memiliki masa manfaat 16 tahun.

Sedangkan untuk biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa terkait aktivitas pengolahan limbah diidentifikasi dalam beberapa akun biaya dalam laporan biaya produksi perusahaan. Namun dalam laporan Laba Rugi, biaya-biaya tersebut dimasukkan dalam akun beban lain-lain. Hal ini sesuai dengan kriteria menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) bahwa beban:

- Merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa untuk aktivitas pengolahan limbah seperti biaya bahan bakar, biaya listrik, dan biaya penyusutan bangunan IPAL merupakan aktivitas yang menimbulkan adanya penurunan manfaat ekonomi.

- Berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas. Pengeluaran PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa untuk aktivitas pengolahan limbah seperti bahan bakar dan perawatan mesin Dust Collector mengakibatkan adanya arus kas keluar perusahaan.
- Mengakibatkan kenaikan beban dikarenakan adanya beban penyusutan bangunan-IPAL dan beban penyusutan mesin-Dust Collector

### Pengukuran Biaya Limbah

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengukur besarnya jumlah biaya pengolahan limbahnya, baik limbah padat maupun limbah cair, menggunakan nilai moneter sebesar biaya yang telah dikeluarkan. Secara umum, dasar pengukuran yang dapat digunakan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) ada empat, yaitu biaya historis (historical cost), biaya kini (current cost), nilai realisasi/penyelesaian (realizable/settlement value), dan nilai sekarang (present value). Jadi dasar pengukuran yang digunakan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa, yakni menggunakan biaya historis sudah dapat dikatakan sesuai dengan yang diatur dalam KDPPLK.

### Pengakuan Biaya Limbah

Pengakuan berhubungan dengan di jurnal atau tidaknya suatu peristiwa (transaksi) yang terjadi di dalam perusahaan (Kusumawati, 2015). Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 82, pengakuan didefinisikan sebagai berikut:

“pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam paragraf 83 dalam neraca atau laba rugi.”

Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos dalam bentuk kata-kata maupun dalam jumlah uang dan dicantumkan ke dalam neraca atau laporan laba rugi (KDPPLK, 2014 paragraf 82). Berdasarkan KDPPLK (2014) paragraf 83, pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:

- Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pos-pos terkait kegiatan pengolahan limbah mempunyai nilai yang diukur dengan menggunakan nilai historis yang dinyatakan dalam rupiah.

Proses pengakuan biaya atas biaya limbah yang diterapkan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa adalah saat terjadinya aktivitas keluarnya kas dari kas perusahaan untuk pembiayaan yang terkait dengan aktivitas lingkungan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengakuan terhadap biaya untuk membangun IPAL dan pengadaan mesin Dust Collector, serta biaya operasional terkait pengolahan limbah memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa mendatang.

### Penyajian Biaya Limbah

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menyajikan biaya-biaya yang timbul dari pengolahan limbah perusahaan dalam akun beban lain-lain dalam laporan laba rugi. Namun, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa memiliki laporan biaya produksi yang di dalamnya disajikan beberapa akun biaya yang juga terdapat rincian dari akun biaya-biaya aktivitas lingkungan.

Dalam laporan biaya produksi, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah menyajikan biaya pengolahan limbah dalam beberapa akun biaya. Sehingga, dapat kita ketahui bahwa perusahaan telah mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya pengolahan limbah pada laporan biaya produksi perusahaan. Namun, untuk penyajian di dalam laporan laba rugi, perusahaan menyajikannya dalam satu akun beban yang bernama akun beban lain-lain.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa definisi biaya lingkungan sebagai biaya investasi dan operasional dan penelitian yang muncul terkait dengan aktivitas perusahaan untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif yang mungkin muncul dari operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan sekitar perusahaan. lebih lanjut PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengakui investasi atas bangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mesin Dust Collector sebagai aset tetap telah sesuai dengan definisi aset berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014).

Dasar penyusunan tersebut membuat biaya pengolahan limbah berdasarkan biaya historis (historical cost), yakni diukur sebesar kas yang dikeluarkan, dan mengakui biaya-

biaya pengolahan limbah sebagai biaya produksi dan disajikan dalam beberapa akun biaya dalam laporan biaya produksi, namun dalam laporan laba rugi, biaya terkait pengolahan limbah hanya disajikan dalam akun beban lain-lain. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup secara khusus.

### Referensi

- Agustia, Dian. 2010. Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang berkaitan dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi: Akrua*. Vol. 1, No.2, April 2010: 80-100
- Dokumen Profil PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa tahun 2016.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), 2014.
- Kusumawati, Titik. 2015. *Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD Dr. Koesma Tuban*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panggabean, Rosinta Ria., Holly Deviarti. 2012. *Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT. Timah (PERSERO) Tbk*. Vol. 3 No. 2. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Binus, Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Revisi 2015 Tentang Aset Tetap
- Pramitha, Arinda. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada PT. Sejahtera Umum Bersama Unit Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.